

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alasan Pemilihan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kekuatan Karakter (*Character strength*) yang merupakan salah satu bidang kajian Psikologi Positif. Teori Kekuatan Karakter (*Character strength*) ini terdapat dalam buku *Character Strength and Virtue a Handbook and Classification* oleh Peterson and Seligman (2004). Teori ini digunakan karena adanya kesesuaian dengan fenomena yang didapatkan, tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai gambaran *Character strength* pada guru SMP Terbuka Cibeunying Kidul.

2.2 Kekuatan Karakter (*Character Strength*)

2.2.1 Pengertian *Character strength*

Konsep *Character Strength* pertama kali dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004) berpendapat bahwa karakter mencakup perbedaan individual yang bersifat stabil dan general, tetapi juga dapat berubah. *Character strength* merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian kebajikan (*virtue*), atau Trait positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004). Karakter yang baik adalah kualitas dari individu yang membuat individu dipandang baik secara moral (Park & Peterson, 2009).

Kekuatan-kekuatan tersebut membentuk satu konsep kebajikan (*Virtue*) yang sama, namun memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Setiap Individu membutuhkan identifikasi terhadap kekuatan (*Strength*) dan kebajikan (*Virtue*) yang dimiliki dan digunakan diberbagai aspek kehidupan untuk dapat menghayati kebahagiaan. Kekuatan (*Strength*) dan Kebajikan (*Virtue*) merupakan karakter positif yang mampu menghasilkan perasaan positif dan gratifikasi. Kemauan dan usaha yang dilakukan individu dalam melakukan suatu kebajikan akan mendatangkan inspirasi dan perasaan yang melambungkan (Seligman, 2005).

Kekuatan karakter adalah unsur psikologis yang membentuk kebajikan (Peterson dan Seligman, 2004). Dengan kata lain, setiap kebajikan terbentuk dari beberapa kekuatan karakter, misalnya kebajikan “*wisdom and knowledge*” terdiri kekuatan karakter *creativity, curiosity, openmindness, love of learning, dan perspective*. Apabila seorang individu mempunyai satu atau dua kekuatan karakter dari setiap kebajikan, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki karakter yang baik. Secara keseluruhan, terdapat enam kebajikan yang terdiri dari dua puluh empat kekuatan karakter.

Seligman (2002) juga memperkenalkan istilah kekuatan khas (*signature strength*) yang merupakan karakteristik khas seorang individu. *Signature strength* dapat dilihat dari lima kekuatan karakter teratas yang dimiliki individu. Menurut Seligman (2002), individu dapat mencapai keberhasilan dan kepuasan emosional yang terdalam dengan menggunakan dan mengembangkan kekuatan khas dalam

kehidupan sehari-hari daripada berusaha dengan keras memperbaiki kelemahan. Kekuatan khas dapat dikatakan sebagai kekuatan yang disadari dan sering ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Kriteria dari kekuatan khas menurut Seligman adalah adanya hasrat/ketertarikan untuk menggunakan kekuatan tersebut, adanya rasa untuk menggunakan kekuatan tersebut, adanya tujuan, rasa memiliki, dan perasaan bergairah saat menampilkan.

2.2.2 Perbedaan *Virtue*, *Character Strength*, dan *Situational Themes*

Peterson & Seligman menghasilkan 24 kekuatan karakter (*Character Strength*) yang bersumber pada 6 kebajikan (*Virtue*) yang bersifat universal. Kemudian secara unik pada setiap individu akan membentuk kekuatan khas (*Signature Strength*). Kekuatan dan kebajikan yang disadari seseorang menjadi kekuatan dan kebajikan yang dimiliki dan di aplikasikannya dalam hidup guna menghadapi berbagai tantangan dan meraih kebahagiaan (Peterson & Seligman, 2004) Seligman mengklasifikasikan kekuatan karakter tersebut kedalam *Values In Action* (VIA), klasifikasi ini membedakan 3 (Tiga) level konseptual:

1. Kebajikan (Virtue) adalah karakteristik inti yang ditelusuri dan dihargai oleh filsuf Moral dan Pemikir Agama. Berdasarkan catatan sejarah, keenam kebajikan ini sudah ada dan dipelajari sejak dulu. Kebajikan bersifat universal dan ada di dalam setiap budaya, akan tetapi setiap budaya akan memaknai kebajikan yang ada dengan cara pandang yang berbeda (Peterson & Seligman, 2004). *Wisdom* (kebajikan), *Courage* (keberanian), *Humanity* (kemanusiaan), *Justice* (Keadilan), *Temperance* (kesederhanaan), dan *Transcendence*

(transedensi). Keenam Kebajikan (Virtue) ini bersifat universal yang terus berkembang secara biologis dalam evolusi.

2. Kekuatan Karater (Chacarter Strength) adalah bagian dari psikis yang berisi proses atau mekanisme psikologi yang mendefinisikan kebajikan (*Virtue*) atau dengan kata lain yang membentuk jalan dalam menampilkan kebajikan (*Virtue*). Kekuatan karakter (*Character Strength*) berbentuk Trait Positif yang terdapat dalam diri individu.

3.Tema Situasional (*Situation Themes*) adalah kebiasaan spesifik yang mengarahkan seseorang/ muncul dalam situasi tertentu atau situasi khusus. Kebiasaan / perilaku spesifik berbeda dengan kekuatan karakter (*Character Strength*), perilaku ini hanya muncul pada situasi tertentu.

2.2.3 Klasifikasi Kekuatan Karakter

Terdapat enam jenis kebajikan yang terdiri dari dua puluh empat karakter (Peterson dan Seligman (2004),diantaranya sebagai berikut:

1. Kearifan dan Pengetahuan (*Wisdom and Knowledge*)

Kebajikan ini berkaitan dengan fungsi kognitif, yaitu mengenai bagaimana individu memperoleh dan menggunakan pengetahuan dan wawasan demi kebaikan (Peterson dan Seligman, 2004). Kebajikan ini terdiri dari lima kekuatan karakter, yaitu:

a. Kreatifitas (*Creativity*)

Kekuatan ini mencakup dua komponen yang penting yaitu perilaku yang orisinal dan adaptif. Perilaku ini merupakan perilaku individu asli yang bersifat orisinal yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuannya dengan cara yang baru, tidak biasa, dan mengejutkan. Ide yang dikeluarkan harus adaptif dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan diri individu itu sendiri dan kehidupan orang lain.

b. Keingintahuan (*Curiosity*)

Kekuatan ini berkaitan dengan rasa ingin tahu, minat, mencari hal-hal baru, pengalaman-pengalaman yang bervariasi dan menantang. Dengan demikian rasa ingin tahu yang besar akan membuat individu untuk secara aktif berusaha mengejar mencari informasi mengenai hal-hal yang baru demi menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam diri individu agar terjawab dengan baik/tuntas dan mendapatkan pengalaman yang baru.

c. Keterbukaan Pikiran (*Open Mindedness*)

Individu dengan kekuatan karakter ini akan secara aktif mencari informasi dan bukti-bukti untuk membentuk keyakinannya. Kekuatan ini membuat individu untuk berpikir secara menyeluruh dan memandang suatu hal dari berbagai sisi dan membuat kesimpulan tidak terburu-buru dengan mempertimbangkan berbagai bukti dan berdasarkan bukti-bukti yang kuat agar individu mampu melakukan penilaian dan pengambilan keputusan secara objektif sehingga tidak terjadi bias.

d. Kecintaan Belajar (*Love of Learning*)

Kekuatan karakter ini mengarahkan individu untuk selalu ingin mempelajari hal-hal baru untuk mengembangkan keterampilan atau memperkaya pengetahuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai kecintaan belajar akan merasakan emosi yang positif apabila ia dapat memperoleh keterampilan atau informasi baru dan mempelajari sesuatu yang sama sekali baru baginya. Individu menganggap belajar sebagai suatu tantangan.

e. Perspektif (*Perspective*)

Kekuatan perspektif adalah kemampuan individu untuk mengambil pelajaran dalam hidup yang dapat dijadikan bekal untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain. Dengan kekuatan ini individu mampu memandang dunia secara menyeluruh (holistic) dan mampu memberikan pendapat yang bijak terhadap dunia. Individu dengan kekuatan ini mampu menyadari kekuatan, kelemahan/ keterbatasan yang ada didalam dirinya. Dengan demikian individu mampu untuk mempertimbangkan secara matang antara perasaannya dan akal sehatnya untuk mengambil sebuah keputusan. Kekuatan perspektif ini digunakan dengan tujuan untuk mensejahterakan diri inidvidu itu sendiri dan orang lain karena individu dengan kekuatan karakter ini mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkontribusi terhadap lingkungan dan kehidupan orang lain, memikirkan kebutuhan orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.

2. Keberanian (*Courage*)

Merupakan kebajikan yang melibatkan dorongan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. Walaupun terdapat rintangan, baik eksternal maupun internal, namun individu tetap termotivasi berjuang untuk mencapai tujuan. Sekalipun banyak terdapat perlawanan yang dihadapi dengan kekuatan emosinya individu tetap termotivasi untuk berjuang mencapai yang diinginkan. Keberanian terdiri dari empat kekuatan karakter, yaitu:

a. Berani (*Bravery*)

Kekuatan ini digunakan untuk menghadapi ancaman, tantangan, kepedihan atau rasa sakit. Dengan adanya keberanian, individu tidak akan mundur meskipun ia menerima ancaman, tantangan, kesulitan ataupun rasa sakit dalam mencapai tujuannya. Sebagai contoh, individu berani mengatakan atau melakukan sesuatu yang benar, meskipun hal tersebut tidak populer. Ia juga mampu bertahan dalam tekanan kelompok (*peer pressure*) untuk menerima pandangan moral tertentu yang tidak sesuai dengan pandangannya sendiri. Dengan kata lain, individu berani melakukan sesuatu yang perlu dilakukannya dengan mengesampingkan rasa takut.

b. Ketekunan (*Persistence*)

Individu dengan kekuatan karakter ini akan selalu memiliki semangat untuk menyelesaikan pekerjaan/tugas telah dimulainya secara gigih, tekun, dan rajin sekalipun harus menghadapi berbagai macam rintangan serta

tantangan seperti rasa bosan ,frustasi, kesulitan, serta godaan untuk melakukan hal lain yang lebih menyenangkan. Individu akan mengambil tantangan untuk mengerjakan proyek atau tugas yang sulit dan menyelesaikannya sesuai dengan yang telah direncanakannya. Ketekunan tidak hanya dapat diukur dari lamanya individu berhadapan dengan suatu tugas, karena berhadapan dengan tugas yang menyenangkan dan memberikan hasil yang menguntungkan secara ekonomi tidak memerlukan daya tahan dan perhatian dari individu. Walaupun tekun dalam mengerjakan sesuatu, individu dengan kekuatan ini tetap fleksibel, realistis dan perfeksionis.

c. Integritas (*Integrity*)

Kekuatan karakter ini mengacu pada kejujuran dan kemampuan untuk menampilkan diri apa adanya (*genuine*), tanpa kepura-puraan. Kata *integrity* berasal dari bahasa Latin, yaitu *integritas* yang berarti keseluruhan. Hal ini mengandung makna bahwa tingkah laku yang ditampilkan selalu konsisten dengan nilai-nilai yang dianut, memperlakukan orang lain dengan perhatian penuh, sensitif terhadap kebutuhan orang lain dan membantu orang lain berdasarkan kebutuhannya. Dengan kata lain, individu juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap pikiran dan perasaan orang lain atas perbuatan yang telah dilakukannya.

d. Vitalitas (*Vitality*)

Vitalitas mengacu pada gairah dan antusiasme dalam menjalani segala aktifitas. Individu dengan kekuatan karakter ini tampil sebagai pribadi yang enerjik, gembira, penuh semangat, dan aktif. Vitalitas berkaitan dengan kesehatan fisik dan fungsi tubuh yang optimal, misalnya tidak mudah lelah dan jatuh sakit. Sedangkan secara psikologis, vitalitas mencerminkan kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Individu yang memiliki vitalitas cenderung lebih mudah menghadapi ketegangan psikologis, konflik dan stressor

3. Kemanusiaan dan Cinta Kasih (*Humanity and Love*)

Kemanusiaan dan cinta kasih melibatkan hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, yang mencakup mempedulikan dan memperhatikan orang lain. Kebajikan ini meliputi tiga kekuatan karakter, yaitu:

a. Cinta (*Love*)

Cinta melibatkan hubungan dengan orang lain, saling berbagi dan memperhatikan, serta mencoba untuk dekat dengan orang lain. Dalam hal ini, cinta terbatas pada hubungan timbale balik, misalnya hubungan romantis dan rasa cinta antara orangtua dan anak. Individu dengan kekuatan karakter ini memandang pentingnya hubungan yang dekat dan intim dengan orang lain. Kekuatan ini ditandai dengan adanya keinginan untuk member bantuan kepada orang lain dan member rasa nyaman.

Kekuatan karakter ini juga melibatkan emosi positif yang kuat, komitmen yang tinggi, dan rasa pengorbanan.

b. Kebaikan Hati (*Kindness*)

Kekuatan karakter ini mengacu pada keinginan yang kuat untuk bersikap baik dan memberikan bantuan kepada orang lain secara sukarela. Empati dan simpati adalah komponen yang penting dalam kebaikan hati. Individu yang memiliki kebaikan hati tidak pernah terlalu sibuk untuk membantu orang lain yang membutuhkannya, baik yang telah dikenalnya maupun dengan yang belum yang dikenalnya, misalnya berdiri untuk memberi kursi kepada orang yang lebih tua di kereta.

c. Kecerdasan Sosial (*Social Intelligence*)

Kecerdasan sosial adalah pengetahuan yang berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini, individu mampu menyadari motivasi dan perasaan orang lain. Selain itu, ia juga memiliki kesadaran akan perasaannya sendiri, mampu mengolah informasi yang bersifat emosional dengan baik, dan mampu untuk menggunakannya untuk menuntun perilaku. Meski kekuatan ini dinamakan kecerdasan sosial, namun kekuatan ini sebenarnya juga mencakup kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan personal (*personal intelligence*). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menggunakan informasi emosi dalam melakukan penalaran. Kecerdasan personal mengacu pada ketepatan dalam memahami diri dan menilai diri, termasuk kemampuan untuk

memahami motivasi, emosi dan dinamika internal. Sedangkan kecerdasan sosial berkaitan dengan hubungan individu dengan orang lain, seperti keintiman dan kepercayaan. Ketiga konsep tersebut saling melengkapi.

4. Keadilan (*Justice*)

Kebajikan ini mencakup hubungan interpersonal yang luas, yang berkaitan dengan interaksi yang optimal antara individu dan kelompok masyarakat. Kebajikan ini muncul pada aktifitas bermasyarakat yang mencakup hubungan interpersonal antara individu dengan individu lain sampai dengan cara individu berhubungan dengan kelompok yang lebih besar. Keadilan merupakan kekuatan social yang melandasi kehidupan bermasyarakat secara positif. Di dalam kebajikan ini, terdapat tiga kekuatan karakter, yaitu:

a. Keanggotaan dalam Kelompok (*Citizenship*)

Kekuatan karakter ini mengacu pada kemampuan individu untuk bekerja keras sebagai anggota suatu kelompok, setia pada kelompok, dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota kelompok. Dengan kata lain, individu mengidentifikasikan diri sebagai anggota kelompok. Ia menyadari kewajibannya, mengutamakan kepentingan atau tujuan kelompok daripada kepentingan atau tujuan pribadi, dan secara sukarela mau mengerjakan tugasnya sebagai anggota kelompok demi kesuksesan bersama.

b. Keadilan dan Persamaan (*Fairness*)

Individu dengan kekuatan karakter ini akan memperlakukan orang lain secara sama, tidak membeda-bedakan dan tidak membiarkan perasaannya mempengaruhi pandangannya terhadap orang lain. Ia memberi setiap orang kesempatan yang sama untuk berusaha dan menerapkan sanksi yang sama pula sesuai dengan kesalahannya.

c. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan mengarahkan individu untuk menjadi pemimpin yang baik, dapat mengorganisasikan aktivitas dalam kelompok dan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik. Selain itu, ia juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi anggota dalam kelompoknya, yang pada akhirnya dapat mendorong anggota kelompok untuk melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan dan menciptakan hubungan interpersonal serta moral yang baik pula.

5. Kesederhanaan (*Temperance*)

Kebajikan ini melindungi individu dari hal-hal yang berlebihan. Kebajikan ini mengarahkan individu untuk menahan diri sebelum melakukan sesuatu hal tanpa berpikir terlebih dahulu, sehingga dapat menghindari individu dari akibat buruk yang mungkin terjadi dikemudian hari. Terdapat empat kekuatan karakter dalam kebajikan ini, yaitu:

a. Memaafkan (*Forgiveness an Mercy*)

Individu dengan kekuatan karakter ini mampu memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan atau bersikap buruk padanya. Individu tidak akan berusaha untuk membalas dendam, serta dapat melupakan pengalaman buruk dimasa lalunya. Memaafkan merupakan bentuk khusus dari kemurahan hati yang mencerminkan kebaikan dan kasih sayang.

b. Kerendahan Hati (*Humility and Modesty*)

Kekuatan karakter ini menekankan pada kerendahan hati. Dalam hal ini, individu tidak menyombongkan keberhasilannya. Kerendahan hati juga mampu membuat seseorang melihat kekurangan dan ketidaksempurnaan yang ada pada dirinya. *Modesty* berbeda dengan *humility*. *Modesty* lebih bersifat eksternal, yang artinya bersifat sederhana secara perilaku maupun penampilan. Sedangkan *humility* bersifat internal, yaitu kecenderungan individu yang merasa dirinya bukanlah pusat dari dunia.

c. Kebijaksanaan (*Prudence*)

Kekuatan karakter ini merupakan suatu bentuk manajemen diri yang membantu individu meraih tujuan jangka panjangnya. Individu akan bertindak hati-hati dalam memilih, tidak mengatakan atau melakukan sesuatu yang tidak bertanggung jawab dan tidak mementingkan kesenangan sesaat. Dengan kata lain, individu akan berpikir dan memiliki perhatian penuh pada masa depan serta menetapkan tujuan jangka panjang dan membuat perencanaan yang matang.

d. Regulasi Diri (*Self Regulation*)

Individu dengan kekuatan karakter ini mampu menahan diri, emosi, nafsu, serta dorongan-dorongan lain dalam dirinya. Saat berhadapan dengan peristiwa yang tidak menyenangkan atau menyakitkan, individu mampu meregulasi emosinya dan mengobati sendiri perasaan-perasaan negatifnya. Dengan kekuatan karakter ini individu memiliki kemampuan dalam menahan dirinya, menahan emosi, nafsu, serta dorongan-dorongan lainnya, Individu mampu meregulasi emosi dan mengobati perasaan negative ketika terjadi peristiwa yang tidak menyenangkan, serta mampu mengatur dan memberikan respon yang tepat sesuai dan pandangan moral masyarakat.

6. Transendensi (*Transcendence*)

Kebajikan ini dikenal juga dengan kekuatan “spiritualitas” kebajikan ini mengaju pada keyakinan dan komitmen terhadap aspek kehidupan yang transenden (nonmaterial) yang universal, suci, ideal, dan berkebutuhan. Kebajikan ini berkaitan dengan hubungan anatara individu dan alam semesta yang lebih besar, serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupannya. Kebajikan ini meliputi lima kekuatan karakter, yaitu:

a. Apresiasi terhadap Keindahan dan Kesempurnaan (*Appreciation of Beauty and Excellent*)

Kekuatan karakter ini membuat individu mampu menyadari dan memberikan apresiasi atas keindahan dan kesempurnaan. Individu dengan

kekuatan karakter ini sering merasa terpana atau bergairah saat melakukan kegiatan sederhana, seperti berkeliling kota, membaca, menyelami kehidupan orang lain dan menonton pertandingan olahraga.

b. Bersyukur (*Gratitude*)

Bersyukur adalah rasa terima kasih sebagai respon terhadap suatu pemberian. Individu dengan kekuatan karakter ini dapat menyadari dan bersyukur atas segala hal yang telah terjadi dalam hidupnya, serta selalu menyempatkan waktu untuk mengucapkan rasa syukur.

c. Harapan (*Hope*)

Kekuatan karakter ini berkaitan dengan bagaimana individu memandang masa depannya. Individu berpikir mengenai masa depan, mengharapkan hasil yang terbaik di masa yang akan datang dan merasa percaya diri terhadap hasil dan tujuan. Dengan kata lain, perwujudan dari kekuatan karakter ini adalah munculnya rasa optimis. Kekuatan karakter ini juga mendorong individu untuk berusaha mencapai harapannya.

d. Humor (*Humor*)

Kekuatan karakter ini membuat individu dapat membawa keceriaan dan senyuman pada orang-orang di sekitarnya. Ia senang tertawa, bergurau, membuat lelucon, ataupun menghibur orang lain. Secara keseluruhan, humor dapat diartikan sebagai pikiran yang menyenangkan, pandangan yang membahagiakan yang memungkinkan individu untuk melihat sisi positif dari suatu hal.

e. **Spiritualitas (*Spirituality*)**

Spiritualitas membuat individu memiliki kepercayaan tentang adanya sesuatu yang lebih besar dari alam semesta ini. Hal ini sering digambarkan sebagai Tuhan. Individu mampu menempatkan dirinya menjadi bagian dari alam semesta. Ia menyadari makna hidupnya dan mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mencapai hal tersebut. Perwujudan dari kekuatan karakter ini adalah berpegang teguh pada nilai moral tertentu dan selalu ingin melakukan kebaikan bagi orang lain.

2.3 Guru

2.3.1 Definisi Guru

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Husnul Chotimah (2008) guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena selain berperan mentranfer ilmu pendidikan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Dalam peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 2005 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi

sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah serta pendidikan anak usia dini.

2.3.2 Tugas Guru

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan meskipun pada kenyataannya masih banyak dilakukan orang di luar kependidikan. Menurut Moh. Uzer (2000) tugas guru dikelompokkan menjadi 3 yakni tugas bidang profesi. Tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
3. Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila dan mencerdaskan bangsa.

2.3.3 Guru Honorer

Di Indonesia, guru honorer adalah guru tidak tetap yang belum berstatus minimal sebagai calon pegawai negeri sipil (CPNS) dan digaji per jam pelajaran. Seringkali mereka digaji secara sukarela dan bahkan dibawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi. Secara kasat mata, mereka sering nampak tidak jauh berbeda dengan guru tetap. Bahkan menggunakan seragam Pegawai Negeri Sipil layaknya seorang guru tetap.

2.4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka

SMP Terbuka merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari SMP Induk yang dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri. SMP Terbuka didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 053/U/1996 tentang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama Terbuka.

Sekolah Menengah tingkat Pertama Terbuka (SMP Terbuka) adalah salah satu subsistem pendidikan jalur sekolah yang memberikan pendidikan tingkat SMP melalui prinsip belajar mandiri. Status SMP Terbuka sama dengan SMP biasa/regular, baik ditinjau dari kurikulum mutu maupun statusnya (Haryono, 1984 dalam Siahaan, 2011)

Bebagai ketentuan lain yang berlaku di SMP regular diberlakukan juga pada SMP Terbuka, seperti misalnya: kurikulum yang digunakan system penilaian hasil belajar, persyaratan calon peserta didik harus lulus SD/MI, usia antara 13-15 tahun, dan ijazah yang diberikan kepada para lulusan yang menjadi perbedaan antara SMP

Terbuka dan SMP Reguler adalah terletak pada strategi kegiatan pembelajaran yang diterapkan (Siahaan 2005 dalam Siahaan 2011).

Pelaksanaan pembelajaran di TKB dibimbing oleh guru pamong, sedangkan guru pembelajaran di SMP Induk dibimbing oleh guru bina dari sekolah induk. Guru pamong biasanya merupakan guru-guru honorer yang sifatnya sukarelawan mengajar di sekolah terbuka. Sedangkan guru bina berasal dari sekolah induk yang kebanyakan seorang Pegawai Negeri Sipil

Tempat Kegiatan Belajar (TKB) adalah sebuah kegiatan belajar secara kelompok. TKB dapat diadakan di sekolah, mushola, tempat pengajian, balai desa, atau tempat lainnya. TKB diusahakan terjangkau oleh siswa dengan berjalan kaki. Sekolah Induk adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang telah memenuhi syarat sebagai sekolah induk. Satu sekolah induk dapat memiliki beberapa TKB dan setiap TKB dibimbing oleh guru atau relawan yang bersedia mengajar.

Siswa SMP terbuka sepenuhnya dibebaskan dari pungutan apapun, Hal tersebut dikarenakan biaya operasional SMP Terbuka sepenuhnya dibiayai oleh Pemerintah. Buku yang digunakan adalah berupa modul yaitu buku teks atau buku pegangan siswa, dalam kegiatan belajar mandiri.

Siswa SMP Terbuka diperuntukkan bagi anggota masyarakat usia sekolah terutama bagi mereka yang tidak mampu untuk menempuh pendidikan reguler (sekolah umum) baik karena kemampuan ekonomi, jarak tempuh, waktu dan lain-lain.

2.5 Kerangka pikir

Sekolah Menengah Terbuka Cibeunying kidul adalah sekolah terbuka yang didirikan untuk anak-anak yang tidak mampu melanjutkan ke sekolah menengah pertama. Tujuan diselenggarakan SMP terbuka ini adalah untuk mengembalikan anak-anak putus sekolah, anak-anak yang tidak mampu secara ekonomi, jarak, dan waktu agar dapat kembali bersekolah dan memiliki keterampilan untuk kelangsungan hidup mereka nantinya.

Para guru yang mengajar di SMP Terbuka Cibeunying kidul merasa banyak kendala dalam mengajar siswa-siswinya. Untuk mengajar siswa-siswi SMP Terbuka dibutuhkan tenaga ekstra dimana guru dihadapkan kurangnya fasilitas seperti modul dan tempat yang diberikan untuk siswa-siswi SMP Terbuka. Siswa-siswi SMP Terbuka sulit diatur dan kurang disiplin beberapa siswa tidak mau mengerjakan tugas diberikan oleh guru, siswa membolos ketika jam pelajaran. Gaji guru sangat kurang dibawah UMR.

Para orang tua siswa tidak mendukung anak-anaknya untuk bersekolah. Mereka cenderung berorientasi pada uang sehingga mereka lebih mengharapkan anak-anak mereka dapat menggunakan waktu dengan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi ini menyebabkan siswa-siswi kelelahan pada saat jam sekolah karena bekerja dipagi hari sehingga siswa-siswi tidak termotivasi untuk belajar, siswa memiliki kemampuan yang kurang pada pemahaman sehingga hasil nilai ulangan siswa rata-rata dibawah standar. Guru juga membantu mencari dana

untuk membantu sekolah dengan berjualan hasil keterampilan guru dan siswa-siswi SMP Terbuka.

Berbagai hambatan yang dihadapi yang dihadapi para guru tidak membuat guru mundur dan berhenti mengajar. Guru tetap gigih dan tekun meskipun menghadapi rintangan dengan memberikan pengulangan materi bagi siswa yang belum memahami materi berulang kali karena siswa memiliki pemahaman yang kurang, memberikan pengajaran tambahan dan terus memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi. Selain itu usaha yang dilakukan guru dengan memberikan reward berupa coklat agar siswa mau aktif saat berdiskusi dan dikelas, memberikan pujian ketika siswa mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai ujian yang bagus, Guru juga mencari metode lain seperti cerdas cermat, mengajak siswa berdiskusi dari pada metode ceramah.

Ketika siswa memiliki masalah disekolah guru datang ke rumah siswa untuk berbicara dengan orang tua siswa. Walaupun terdapat siswa yang sering membolos dan juga berhenti bersekolah, mereka tidak putus asa dan tidak membiarkan siswa-siswi tersebut berhenti bersekolah, guru berusaha membujuk siswa tersebut sampai kembali lagi bersekolah. guru berusaha menjalin hubungan dengan memberikan perhatian kepada siswa dan memperlakukan secara kekeluargaan tanpa membedakan. Para guru melibatkan siswa-siswi agar mereka memiliki keterampilan dan penghasilan tambahan untuk membantu keluarga serta sebagian disumbangkan untuk sekolah. Guru juga mengumpulkan buku-buku bekas dari sumbangan masyarakat sekitar sekolah untuk para siswa agar siswa dapat membaca buku lebih banyak.

Guru selalu berusaha untuk mengatasi berbagai kendala yang ada di SMP Terbuka Cibeunying kidul. Para guru tidak menganggap hal-hal tersebut sebagai suatu beban. Para guru mau mengorbankan waktu dan tenaga mereka untuk mengajar siswa-siswi. Para guru tidak mengharapkan apapun selain berharap mendapatkan pahala dari Allah SWT dan para guru ingin melihat siswa-siswi yang mereka didik dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dan mencapai kesuksesan.

Seligman (2002) menyatakan bahwa *character strength* merupakan karakter positif yang membawa perasaan positif. Karakter positif tersebut mengarahkan individu pada pencapaian keutamaan, atau trait positif yang terefleksikan dalam pikiran, perasaan, tingkah laku (Park, Peterson & Seligman, 2004).

Character strength akan memberikan keluaran nyata seperti kebahagiaan, penerimaan diri (baik diri sendiri maupun orang lain), petunjuk untuk menjalani hidup, kompetensi, penguasaan, kesehatan fisik dan mental, jaringan social yang kaya dan suportif, dihargai dan menghargai orang lain, kepuasan kerja serta komunitas dan keluarga yang sehat. Sehingga membuat para guru memutuskan untuk menghadapi segala hambatan agar dapat tetap mengajar di SMP Terbuka. *Character strength* para guru mendasari untuk selalu menghadapi segala permasalahan yang mereka dapatkan demi mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan.

Peterson dan Seligman (2004) membagi karakter-karakter positif manusia dalam dua puluh empat karakter yang berbeda di bawah enam kebijakan yaitu:

1. *Wisdom & Knowledge (Creativity, curiosity, Open-mindedness, Love of Learning, Perspective)*

2. *Courage (Bravery, Persistence, Integrity, Vitality)*
3. *Humanity (Love, Kindness, Social Inteligence)*
4. *Justice (Citizenship, fairness, Leadership)*
5. *Temperance (Forgiviness, Humanity/ Modesty, Prudence, Self-regulation)*
6. *Trancendence (Appreclation of beauty & excellence, Gratitude, Hope, Humor, Sprituality)*

Dari dua puluh empat *character strength* tersebut, akan muncul *character strength* yang khas. *Character strength* yang khas akan diidentifikasi menjadi *character strength* yang khas atau *signature strength* pada guru di SMP Terbuka Cibeunying kidul. *Signature strength* tersebut merupakan lima *character strength* yang teratas yang merupakan karakteristik khas pada guru di SMP Terbuka Cibeunying kidul. *Signature strength* yang dimiliki oleh para guru membuat para guru tetap bertahan mengajar, mengurus dan menghadapi semua kendala dalam mengajar di SMP Terbuka Cibeunying Kidul.

2.5 Skema Berpikir

